Tinjauan Etika Bisnis Islam terhadap Praktik Jual Beli Sistem Preloved pada Shopee

Nisrina Jameela*, Eva Misfah Bayuni, Nanik Eprianti

Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*nisrinajameela00@gmail.com, evambayuni@gmail.com, nanikeprianti@gmail.com

Abstract. Buying and selling is a form of social interaction that is often carried out by all humans. Doing business must adhere to the basic principles of Islamic business ethics. Business and ethics should not be seen as two opposing things in Islamic economics, in fact buying and selling using online systems tends to ignore ethics. Even though there are many free trade ideas emerging, debates and competition which ultimately give rise to enthusiasm among business people to justify various ways of selling their products in online shops. Prelovedboo online shop buying and selling practices on Shopee describe the product as having "no minuses" but after the product arrives to the buyer there are stains. This research uses qualitative methods, with data collection techniques through interviews, documentation, literature study, and observation, then with data analysis techniques, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research are reviewed from the basic principles of Islamic business ethics, regarding the Islamic business ethics implemented by Prelovedboo at Shopee revealing business practices that reflect the basic principles of Islamic business ethics. The shop owner, Salsabila Hana, runs a business by integrating ethical business values into every aspect of its operations. However, Islamic business ethics regarding buying and selling Prelovedboo on Shopee does not meet the principles of Islamic business ethics, namely at the balance point where the Prelovedboo online shop is not specific in providing descriptions of goods sold on Shopee. This can be a challenge in implementing the principles of balance or fairness, because buyers must be able to trust the information provided by the seller.

Keywords: *Preloved, Online Buying and Selling, Islamic Business Ethics.*

Abstrak. Jual beli merupakan bentuk interaksi sosial yang sering dilakukan semua manusia. Berbisnis harus berpegang pada prinsip-prinsip dasar etika bisnis Islam. Bisnis dan etika tidak boleh dilihat sebagai dua hal yang berlawanan dalam ekonomi Islam, dalam kenyataannya jual beli yang menggunakan sistem online cenderung mengabaikan etika. Bahkan sekalipun ada banyak muncul gagasan perdagangan bebas, perdebatan, dan persaingan yang pada akhirnya memunculkan gairah dari para pembisnis untuk menghalalkan berbagai cara dalam menjual produknya di online shop. Praktik jual beli online shop Prelovedboo di Shopee mendeskripsikan produk "no minus" namun setelah produk sampai kepada pembeli terdapat noda. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumenasi, studi pustaka, dan observasi, kemudian dengan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini ditinjau dari prinsip-prinsip dasar etika bisnis Islam, mengenai etika bisnis Islam yang diterapkan oleh Prelovedboo di Shopee mengungkapkan praktik bisnis yang mencerminkan prinsip-prinsip dasar dalam etika bisnis Islam. Pemilik toko, Salsabila Hana, menjalankan bisnis dengan mengintegrasikan nilai-nilai etika bisnis dalam setiap aspek operasionalnya. Namun, etika bisnis Islam terhadap jual beli online shop Prelovedboo di Shopee belum memenuhi prinsip etika bisnis Islam yaitu pada poin keseimbangan dimana online shop Prelovedboo tidak spesifik dalam memberikan deskripsi barang yang dijual di Shopee. Hal ini dapat menjadi tantangan dalam menjalankan prinsip keseimbangan atau keadilan, karena pembeli harus dapat mempercayai informasi yang diberikan oleh penjual.

Kata Kunci: *Preloved, Jual Beli Online, Etika Bisnis Islam.*

A. Pendahuluan

Perkembangan zaman yang semakin modern mendorong terjadinya perubahan sistem baik secara langsung maupun tidak langsung. Seperti sistem bisnis, metode komunikasi dan sistem pemasaran untuk bisnis dan perdagangan melalui internet semakin menuntut dan berkembang cukup cepat. Survei dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia pada tahun 2019-2020 adalah sebanyak 196,71 juta pengguna atau sekitar 73,7% dari total populasi penduduk Indonesia sebanyak 266,91 juta jiwa.[1]

Pada kenyataannya bentuk interaksi sosial yang sering dilakukan oleh semua manusia adalah jual beli. Jual beli dipahami sebagai transaksi pertukaran barang dengan sesuatu yang lain dengan cara yang disetujui oleh Islam. Bisnis dan etika tidak boleh dilihat sebagai dua hal yang berlawanan dalam ekonomi Islam, karena bisnis yang merupakan simbol dari hal-hal duniawi juga dianggap sebagai bagian penting dari hal-hal yang merupakan investasi akhirat.

Dalam kegiatan jual beli hendaknya lebih diperhatikan prinsip-prinsip syariah, karena tujuannya adalah untuk beribadah kepada Allah SWT dan tidak memfokuskan muamalah hanya pada kepentingan pribadi, tetapi pada kepentingan dan kesejahteraan bersama. Etika bisnis adalah prinsip atau standar yang dengannya para pihak mengikuti dan mematuhi dalam transaksi, perilaku, dan hubungan mereka.[2]

Berbisnis harus berpegang pada prinsip-prinsip dasar etika bisnis Islam yaitu Kesatuan (tauhid/unity), nilai ini menawarkan keterpaduan antara agama, ekonomi, dan sosial untuk membentuk suatu persamaan yang sangat penting dalam sistem Islam. Keseimbangan (equilibrium atau adil), Islam sangat menganjurkan untuk berbuat adil dalam berbisnis, dan melarang berbuat curang. Kehendak bebas (free will), kebebasan merupakan bagian penting dalam nilai etika bisnis Islam, namun kebebasan tersebut juga tidak merugikan kepentingan kolektif. Tanggung jawab (responsibility), untuk memenuhi tuntutan keadilan dan kesatuan, manusia perlu mempertanggungjawabkan tindakannya secara logis atas semua yang dilakukannya. Ihsan (benevolence), artinya melakukan perbuatan terpuji yang memberi manfaat bagi orang lain. Serta bebas dari unsur riba, ketidakpastian, penipuan, dan ketiadilan.

Perkembangan teknologi semakin pesat, saat ini transaksi jual beli tidak hanya dilakukan pada saat penjual dan pembeli bertemu secara langsung, namun transaksi jual beli online dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai aplikasi, salah satunya adalah aplikasi Shopee. Sejauh ini shopee telah memperluas jangkauannya ke Malaysia, Thailand, Taiwan, Indonesia, Vietnam, dan Filipina.[3] Berdasarkan data yang diambil dari databoks, Shopee mempunyai jumlah pengunjung sebanyak 127,4 juta pengunjung di kuartal pertama tahun 2021.[4]

Pada saat ini aplikasi Shopee banyak digunakan penjual untuk menjual barang pribadinya yang sudah beberapa kali dipakai atau barang yang bahkan tidak pernah dipakai sama sekali. Pada umumnya barang yang dijual kondisinya masih sangat bagus dan layak pakai. Harga yang ditawarkan juga relatif murah. Barang-barang tersebut biasanya disebut dengan barang preloved. Berbeda dengan thrift shop yang menjual barang atau baju bekas dalam karungan atau sebuah tumpukan pada suatu tempat dan barang impor yang dijualnya, sedangkan preloved merupakan barang pribadi yang masih layak pakai kemudian dijual.

Seperti salah satu toko yang memanfaatkan akun Shopee pribadinya menjadi usaha atau online shop di Shopee adalah Prelovedboo. Salsabila Hana selaku pemilik (owner) dari online shop Prelovedboo memaparkan bahwa ia sudah memulai bisnis ini dari tahun 2019. Online shop Prelovedboo ini menjual barang preloved atau berbagai macam barang bekas milik pribadinya mulai dari baju, sepatu sandal, hingga skincare, dan lain sebagainya. Artinya bisnis tersebut telah ditekuninya selama 4 tahun, seharusnya Prelovedboo ini sudah memahami tentang etika bisnis dari bisnis yang sudah dijalaninya.

Dalam kenyataannya, jual beli yang menggunakan sistem online cenderung mengabaikan etika. Bahkan sekalipun ada banyak muncul gagasan perdagangan bebas, perdebatan, dan persaingan yang pada akhirnya memunculkan gairah dari para pembisnis untuk menghalalkan berbagai cara dalam menjual produknya di online shop. Oleh sebab itu seiring dengan semakin pesatnya pertumbuhan marketplace, semakin banyak transaksi jual beli yang

mengarah kepada kecurangan dan jauh dari prinsip etika bisnis. Padahal etika bisnis yang baik harus mencakup 4 (empat) hal yaitu kejujuran, ketepatan, loyalitas, dan disiplin.[5]

Namun sayangnya banyak ditemukan kasus penipuan di dalam jual beli online. Menurut data dari Kominfo, sejak tahun 2018 hingga 2023, telah terdapat 1.730 penipuan transaksi online.⁶ Data dari kominfo ini sendiri dapat dibuktikan dari kasus online shop Prelovedboo yang juga melakukan tindakan penipuan serta tidak menerapkan etika bisnis Islam yang baik. Tindakan yang dilakukan Prelovedboo antara lain masalah kualitas barang yang dijual. Pada dasarnya sistem jual beli online membuat pembelinya tidak melihat secara langsung produk yang dijual.

Dalam hal ini pembeli di online shop Prelovedboo juga melakukan tindakan yang merugikan pelanggannya dimana barang yang diperjualkan di online shop tidak serupa. Dalam hal ini penjual memanfaatkan keadaan pembeli yang tidak melihat langsung barang yang dijual dengan cara menjual barang yang tidak sesuai dengan yang dijual pada fotonya. Bahkan Prelovedboo menipu pembelinya dengan cara mendeksripsikan produk “no minus” namun setelah produk sampai kepada pembeli terdapat noda. Penjual juga umumnya hanya menyatakan “no refund” di deskripsi online shop Shopee mereka dan penjual tidak memberi tahu kepada pembeli melalui chat mengenai ketentuan pengembalian pada barang yang sudah dibeli. Belum lagi masalah ketepatan pengiriman barang selama proses transaksi, serta disiplin dari pemilik Prelovedboo itu sendiri yang masih ditemukan beberapa keluhan dari pembelinya. Hal ini tentunya menjadi bentuk permasalahan yang perlu ditinjau dan dikaji lebih dalam mengenai bagaimana etika bisnis Islam yang dilakukan dalam sistem jual beli dari online shop Prelovedboo.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, selanjutnya tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan dan mengeksplorasi lebih dalam mengenai implementasi jual beli pada online shop Prelovedboo di Shopee.
2. Untuk mengetahui dan menelaah tinjauan prinsip-prinsip dasar etika bisnis Islam pada online shop Prelovedboo di Shopee.

B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara serta dokumentasi langsung ke lapangan dan teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa kuantitatif karena sifat dari penelitian ini yang bersifat deskriptif yang mana berisikan penjelasan mengenai data-data yang diperoleh sesuai dengan fakta lapangan dengan secara sistematis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Praktik Jual Beli Online Shop Prelovedboo di Shopee

Praktik jual beli Prelovedboo melalui platform Shopee mengikuti sejumlah mekanisme yang efisien dan praktis. Berikut merupakan langkah-langkah dalam praktik jual beli online shop Prelovedboo di Shopee:

1. Pendaftaran Produk baru
Untuk meng-upload produk Prelovedboo di aplikasi Shopee yaitu dengan menambahkan foto ataupun video produk beserta dengan deskripsi produknya, kemudian melengkapi atribut produk yang bersifat wajib dengan mengisi kolom yang ditandai dengan tanda bintang (*).
2. Proses Penjualan
Setelah produk sudah terdaftar, konsumen bisa langsung melakukan transaksi dengan langkah awal yaitu melakukan pencarian dengan mengetik @Prelovedboo, kemudian konsumen memilih barang yang diinginkan, jika sudah bisa langsung melakukan checkout pesanan tersebut. Setelah konsumen melakukan pemesanan, pelaku usaha lalu melakukan pengemasan produk. Pada proses pengemasan pelaku usaha mengemas dengan cara dibungkus dengan plastik dan menselotip produknya agar aman dan tidak

ternodai.

3. Pengeolaan Inventaris

Dalam mengelola inventaris, Salsabila Hana akan memantau stok barang, mengupdate informasi produk juga harga produk yaitu mulai dari menjual pakaian dengan harga terendah Rp.30.000, untuk kategori tas Prelovedboo menjual mulai dari Rp.60.000, kemudian kategori sandal maupun sepatu mulai dari Rp.55.000, dan selanjutnya kategori skincare Prelovedboo menjual produknya mulai dari Rp.38.000 sesuai dengan kondisi dan ketersediaan. Kemudian jika produk sudah tidak tersedia pada Prelovedboo akan otomatis tertera “Habis”.

4. Komunikasi dengan Pembeli

Dalam berkomunikasi, jika pembeli ingin menanyakan langsung kepada Prelovedboo bisa dengan cara klik “Chat Sekarang”. Prelovedboo akan memberikan informasi pengiriman yang jelas dan akurat, termasuk nomor pelacakan dan perkiraan waktu kedatangan, serta mendorong pembeli untuk membarikan ulasan dan komentar yang baik.

5. Strategi Pemasaran dan Promosi

Prelovedboo akan aktif menilai kinerja produk, membuat strategi pemasaran yang efektif dengan kondisi produk yang wangi, memberikan bonus dan membolehkan nego untuk meningkatkan penjualan.

Dalam Al-Qur'an, Allah SWT secara tegas melarang kecurangan dalam pelaksanaan jual beli, sebagaimana ditegaskan dalam Surah An-Nisa ayat 29, ayat ini memberikan panduan kepada Prelovedboo agar transaksi bisnis dilakukan dengan kejujuran dan tanpa adanya kecurangan, kecuali jika terdapat kesepakatan yang saling berdasarkan kerelaan. Hal ini menegaskan bahwa integritas dan kejujuran dalam praktik jual beli adalah nilai-nilai yang tinggi dalam pandangan Islam.

Selain itu, prinsip kebolehan dalam muamalah (perdagangan) diakui oleh Ijma, yaitu, yang dimana menyiratkan bahwa, selama tidak ada dalil yang melarangnya, jual beli dianggap boleh dan diperbolehkan dalam Islam. Maka dari itu secara dasar hukum Islam, Prelovedboo diperbolehkan untuk melakukan praktik jual beli. Bahkan dalam konteks produk barang bekas sekalipun.

Penerapan Etika Bisnis Islam pada *Online Shop Prelovedboo di Shopee*

Peneliti menemukan temuan mengenai penerapan etika bisnis Islam yang diterapkan oleh Prelovedboo. Ungkapan dari Salsabila Hana yang merupakan pemilik online shop Prelovedboo ketika peneliti tanya tentang pentingnya etika dalam berjualan Salsabila Hana menjawab yaitu dengan menerapkan etika bisnis ini, Prelovedboo bukan hanya menghasilkan uang tetapi juga menanamkan etika yang menghormati orang lain.

Amelia Ayu sebagai informan juga mengatakan hal bahwa etika bisnis Islam Prelovedboo telah membuat pelanggannya merasa senang ketika mereka membeli barang di sana. Hana, informan penulis, juga mengatakansangat penting bagi Prelovedboo untuk melakukan jual beli karena mereka selalu menjalankan bisnisnya dengan niat ibadah.

Prelovedboo menawarkan barangnya dengan informasi tentang kelebihan dan kekurangan setiap produk yang dijual di deskripsi Shopee. Sikap tanggung jawab sangat penting, karena dapat membuat pembeli yakin dan percaya sehingga pembeli bisa memungkinkan untuk menjadi pelanggan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Aisyah dalam teori etika bisnis yang percaya bahwa tanggungjawab adalah salah satu hal yang harus dipegang oleh pelaku usaha.

Berdasarkan data wawancara yang telah penulis lakukan dengan beberapa narasumber, maka penulis menemukan kaitan antara praktik jual beli dalam penerapan online shop Prelovedboo dimana tidak sesuai atau bertentang dengan prinsip –prinsip dasar etika bisnis dalam Islam, yaitu:

1. Persatuan atau Tauhid (unity)

Prinsip kesatuan dalam konteks ini menggarisbawahi bahwa tindakan bisnis bukan hanya tentang mencari laba semata, tetapi juga tentang membangun hubungan yang kuat dengan pelanggan dan menciptakan keberkahan dalam rezeki yang diperoleh. Ini

mencerminkan ketaatan kepada Allah Swt dan pengakuan bahwa kesuksesan dalam bisnis adalah hasil dari kehendak-Nya.

Dari sudut pandang prinsip-prinsip dasar etika bisnis Islam, Prelovedboo juga mencerminkan beberapa aspek penting. Prinsip kesatuan (tauhid) tercermin dalam kesadaran pemilik toko bahwa segala yang mereka lakukan adalah bentuk ibadah dan bahwa rezeki dikendalikan oleh Allah. Hal ini menjadikan tindakan mereka sebagai bagian dari ibadah.

Selain itu, Prelovedboo juga menunjukkan keikhlasan dalam menjalankan bisnis. Mereka memprioritaskan kualitas produk dan memberikan harga yang bersaing, bahkan jika banyak pembeli mencari harga yang lebih murah di platform seperti Shopee. Pemilik toko menganggap pemberian harga yang bersaing sebagai bentuk sedekah kepada sesama, dan mereka percaya bahwa rezeki mereka adalah ketentuan dari Allah.

2. Keseimbangan atau Keadilan (equilibrium)

Pada prinsip keseimbangan atau keadilan tampak bahwa dalam Prelovedboo sendiri masih belum begitu memberikan informasi barang yang jelas kepada pembeli. Bahkan dalam beberapa kasus, deskripsi produk mungkin tidak selalu sangat spesifik. Seharusnya pada prinsip keadilan atau keseimbangan ini, pemilik toko memberikan informasi yang jelas dan adil kepada pembeli, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang tepat tentang produk yang akan mereka beli.

3. Kehendak Bebas (free will)

Pemilik toko juga mempraktikkan prinsip kehendak bebas, memberikan kebebasan kepada pembeli untuk memilih dan menawar harga barang. Ini menciptakan hubungan yang lebih baik antara penjual dan pembeli. Prinsip kehendak bebas yang diamalkan oleh Prelovedboo mencerminkan pendekatan yang inklusif dan saling menghormati antara penjual dan pembeli.

Pemilik toko, Salsabila Hana, memberikan kebebasan kepada pembeli untuk memilih dan menawar barang dagangannya. Mereka bahkan memperbolehkan pembeli untuk melakukan negosiasi harga, yang pada dasarnya memberi peluang bagi pembeli untuk merasa lebih terlibat dalam proses pembelian.

4. Tanggung Jawab (responsibility)

Selanjutnya, prinsip tanggung jawab juga diterapkan dalam praktik bisnis Prelovedboo. Pemilik toko menganggap tanggung jawabnya untuk menjaga kepuasan dan kenyamanan pelanggan. Ketika ada komplain, mereka menghargainya dan berusaha untuk menyelesaikannya dengan baik.

Pernyataan ini mencerminkan sikap proaktif dan bertanggung jawab yang diperlukan dalam bisnis. Prinsip tanggung jawab memastikan bahwa pelanggan merasa dihargai dan didengarkan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan terhadap bisnis.

5. Ihsan (benevolence)

Terakhir, prinsip kebenaran memunculkan sikap jujur dalam memberikan informasi tentang barang dan harga. Pemilik toko berusaha memberikan kualitas yang baik dalam produk mereka dan memperlakukan pembeli dengan keikhlasan. Prinsip kebenaran yang diterapkan oleh Prelovedboo adalah landasan penting dalam menjalankan bisnis dengan integritas dan kejujuran. Dalam prinsip ini, Prelovedboo menekankan pentingnya memberikan informasi yang jujur dan akurat kepada pelanggan mengenai produk dan harga.

Dalam rangka menjalankan bisnis sesuai dengan nilai-nilai etika bisnis Islam, Prelovedboo harus selalu berkomitmen untuk mematuhi dasar hukum praktik jual beli serta prinsip-prinsip kesatuan, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab, dan kebenaran. Dengan demikian, Prelovedboo dapat menjadi contoh positif tentang bagaimana bisnis online dapat dijalankan dengan integritas dan kesadaran akan nilai-nilai etika bisnis yang baik. Hal ini juga didukung oleh penelitian Anoraga, Pandji yang mengatakan etika bisnis yang baik harus mencakup 4 (empat) hal yaitu kejujuran, ketepatan, loyalitas dan disiplin.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Praktik jual beli pada online shop Prelovedboo di Shopee, dalam muamalah yang diakui oleh Ijma yaitu dimana menyiratkan bahwa, selama tidak ada dalil yang melarangnya, jual beli dianggap boleh dan diperbolehkan dalam Islam. Maka dari itu, Prelovedboo diperbolehkan untuk melakukan praktik jual beli. Bahkan dalam konteks produk barang bekas sekalipun. Dalam dasar hukum jual beli sebagaimana ditegaskan dalam Surah An-Nisa ayat 29 dan Hadits Tirmidzi menekankan pentingnya memberikan informasi yang jelas dan jujur kepada pembeli, namun online shop Prelovedboo belum menerapkannya. Oleh karena itu, jika terdapat keterbatasan dalam deskripsi produk, pembeli harus memiliki kesempatan untuk memperoleh informasi tambahan yang diperlukan sebelum membuat keputusan pembelian.
2. Tinjauan prinsip – prinsip dasar etika bisnis Islam pada online shop Prelovedboo di Shope dapat terlihat pada prinsip kesatuan yang mana tercermin dalam niatnya yang selalu mengarah kepada ibadah dan kepercayaan bahwa rezeki diatur oleh Allah Swt, sehingga ia tidak hanya mengejar keuntungan. Namun pada prinsip keseimbangan atau keadilan, onlineshop Prelovedboo belum memberikan deskripsi yang jelas kepada pembeli bahkan tidak adanya kesesuaian saat produk sampai, dalam hal ini menggarisbawahi pentingnya memberikan informasi yang lebih spesifik. Prinsip kehendak bebas terwujud melalui kebebasan yang diberikan kepada pembeli dalam memilih dan menawar barang dagangan, menciptakan hubungan yang seimbang dan saling menguntungkan. Prinsip tanggung jawab tercermin dalam sikap proaktif dalam menangani komplain pelanggan, menjadikan masukan sebagai peluang perbaikan. Prinsip kebenaran menggarisbawahi pentingnya kejujuran dan integritas dalam berbisnis, yang menciptakan kepercayaan pelanggan. Secara keseluruhan, Prelovedboo di Shopee menghadirkan model bisnis yang mencerminkan komitmen terhadap etika bisnis Islam walaupun pada prinsip keseimbangan atau keadilan online shop Prelovedboo beberapa kali tidak mencantumkan sesuai deskripsi namun meskipun demikian Prelovedboo berhasil menciptakan pengalaman berbelanja yang positif, dan membangun hubungan yang langgeng dengan pelanggan berdasarkan prinsip-prinsip keagamaan dan etika bisnis.

Acknowledge

Peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak terkait yang membantu penelitian ini

1. Ibu Eva Misfah Bayuni, S.E.I., M.E.Sy. selaku Dosen Pembimbing I
2. Ibu Nanik Eprianti, S.Sy., M.M. selaku Dosen Pembimbing II
3. Kedua orangtua yang saya cintai
4. Sahabat-sahabat yang telah menemani masa-masa perkuliahan

Daftar Pustaka

- [1] M. Adil, A. S., Asdar, M., & Ismail, “The Influence of Customers Involvement and Brand Trust on Decisions of Purchase of Products through Intention to Buy as Intervienning Variable (Study on Eiwa Instagram Account). *Hasanuddin Journal of Applied Business and Entrepreneurship*,” 2018.
- [2] Indah Gentur Naryah, *Tinjauan Etika Bisnis Islam Pada Jual Beli Defective Goods (Barang Cacat) Dengan Gimmick Diskon*, n.d.
- [3] *Shopee Indonesia*, n.d., *Shopee - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*.
- [4] D. H. Jayani, “Jumlah Pengunjung Tokopedia Kalahkan Shopee Pada Kuartal I-2021,”
- [5] Pandji Anoraga, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011).
- [6] Hanum Auliya Rahmah, Nanik Eprianti, and I. Nurrachmi, “Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Praktik Eksploitasi (Pemanfaatan Berlebih) Pada Jual Beli Batu Kapur,” *Jurnal Riset Ekonomi Syariah*, vol. 1, no. 1, pp. 37–41, Oct. 2021, doi: 10.29313/jres.v1i1.182.

- [7] Nia Wulansari, Titin Suprihatin, and Nanik Eprianti, “Tinjauan Etika Bisnis Islam pada Sanksi Blacklist terhadap Konsumen,” *Jurnal Riset Ekonomi Syariah*, vol. 1, no. 1, pp. 42–46, Oct. 2021, doi: 10.29313/jres.v1i1.183.
- [8] F. Nandita and Y. Rosdiana, “Pengaruh Pengendalian Internal dan Disiplin Kerja terhadap Kepuasan Kerja Pegawai,” vol. 1, no. 1, pp. 1–8, 2023, doi: 10.29313/iconomics.vxix.xxx.